

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Salah satu komoditas yang semakin diperhitungkan dalam sektor ini adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*), terutama varietas unggul seperti Nila *Black* Prima. Keunggulan varietas ini terletak pada laju pertumbuhannya yang cepat, ketahanan terhadap penyakit, serta kualitas daging yang diminati pasar (Yuniarti et al., 2020). Tabel 1. berikut ini merupakan nilai produksi ikan nila indonesia selama 5 tahun terakhir beserta nilai produksinya dalam rupiah :

Tabel 1.Nilai Produksi Ikan Nila Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
2019	1.150.000	13.800.000.000.000
2020	1.230.000	15.120.000.000.000
2021	1.350.000	16.875.000.000.000
2022	1.420.000	18.460.000.000.000
2023	1.500.000	20.250.000.000.000

Sumber : Produksi Ikan Nila, (2023)

Data produksi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, (2023), pada Tabel 1. menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, produksi ikan nila di Indonesia mengalami tren peningkatan yang signifikan. Pada 2019, produksi ikan nila tercatat sebesar 1,15 juta ton dan meningkat menjadi 1,5 juta ton pada 2023. Hal ini mencerminkan potensi budidaya yang terus berkembang, didorong oleh permintaan pasar domestik dan internasional, serta dukungan kebijakan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2023). Sejalan dengan peningkatan produksi, nilai ekonomi yang dihasilkan juga menunjukkan kenaikan, dari Rp13,8 triliun pada 2019 menjadi Rp20,25 triliun pada 2023, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan peningkatan harga pasar (Setiawan & Wibowo, 2023).

Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi ikan nila adalah Provinsi Jawa Barat, termasuk Kabupaten Tasikmalaya yang pada 2020 menduduki peringkat kelima dalam produksi ikan nila di provinsi tersebut (Dinas Perikanan Jawa Barat, 2023). Berikut disajikan data produksi ikan nila Provinsi Jawa Barat selama kurun waktu lima tahun terakhir.



Sumber: Kementerian Kelautan Republik Indonesia, 2022.

Gambar 1. Produksi Ikan Nila Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1, produksi ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan nilai produksi Rp. 25 Milyar dan produksinya mencapai 24.060 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan ikan nila.

Meskipun potensi pengembangan cukup besar, menurut Dinas Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, (2023) banyak pembudidaya di Kabupaten Tasikmalaya masih menggunakan metode tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi modern seperti sistem kolam air deras, bioflok, atau *Recirculating Aquaculture System (RAS)* belum optimal.

Tabel 2. Potensi Produksi dan Adopsi Teknologi Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Uraian	Potensi
. Jumlah pembudidaya ikan nila	150 orang
. Luas total kolam budidaya	75 hektar
. Produksi ikan nila per tahun	1.200 ton
. Jumlah pembudidaya yang menggunakan teknologi modern (bioflok, ras, dll.)	20% (30 orang)
. Rata-rata produksi ikan nila per kolam tradisional	10 ton/hektar/tahun
. Rata-rata produksi ikan nila per kolam dengan teknologi modern	20 ton/hektar/tahun
. Pendapatan rata-rata pembudidaya tradisional	Rp50.000.000,- per tahun
. Pendapatan rata-rata pembudidaya dengan teknologi modern	Rp120.000.000,- per tahun

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2023

Berdasarkan Tabel 2. kondisi budidaya ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 150 pembudidaya dengan total luas kolam seluas 75 hektar yang mampu menghasilkan 1.200 ton ikan per tahun. Jumlah tersebut, hanya 20% atau 30 pembudidaya yang telah mengadopsi teknologi

modern seperti bioflok dan RAS, sementara mayoritas masih menggunakan metode tradisional. Pembudidaya tradisional rata-rata menghasilkan 10 ton per hektar per tahun dengan pendapatan sekitar Rp50 juta, sedangkan pembudidaya yang menggunakan teknologi modern mampu menggandakan produksi menjadi 20 ton per hektar per tahun dengan pendapatan sekitar Rp120 juta.

Meskipun adopsi teknologi modern dalam budidaya ikan nila di kolam air deras menunjukkan prospek yang menjanjikan, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan akses terhadap teknologi, modal, dan pengetahuan menjadi kendala bagi sebagian pembudidaya untuk menerapkan metode yang lebih efisien. Perbedaan penggunaan teknologi secara langsung memengaruhi tingkat produktivitas dan penerimaan usaha. Pembudidaya yang masih menggunakan sistem tradisional cenderung menghasilkan panen yang lebih rendah, waktu budidaya yang lebih panjang, serta efisiensi pakan yang rendah, sehingga berdampak pada margin keuntungan yang sempit.

Sebaliknya, penerapan teknologi modern seperti kolam air deras memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap kualitas air dan padat tebar tinggi, yang berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ikan, efisiensi pakan (FCR lebih rendah), dan panen yang lebih cepat. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan volume produksi dan total penerimaan. Sebagai contoh, dalam sistem kolam air deras, produktivitas bisa meningkat secara signifikan hingga 2–3 kali lipat dibandingkan metode konvensional, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai penerimaan dan pendapatan bersih usaha per siklus.

Sebagai solusi, analisis kelayakan usaha yang komprehensif perlu mencakup evaluasi aspek teknis dan finansial, termasuk biaya investasi teknologi serta dampaknya terhadap produktivitas (Porter, 1985; Schumpeter, 1934). Evaluasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas bagi pembudidaya dan pemangku kepentingan lainnya tentang efektivitas investasi dalam teknologi budidaya.

Mempertimbangkan potensi pasar yang terus berkembang dan dukungan dari pemerintah, budidaya ikan Nila *Black* Prima di kolam air deras memiliki prospek yang bagus untuk terus berkembang dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Pengembangan sektor ini tidak hanya akan meningkatkan

pendapatan pembudidaya, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan nila *Black* Prima di Kolam Air Deras (Studi Kasus di Dhifiari *Fish Farm*).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kesesuaian teknis budidaya ikan nila *Black* prima di Kolam air deras dengan standar yang berlaku?
- 2) Berapa besarnya total biaya, penerimaan dan pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila *Black* Prima di Kolam Air Deras?
- 3) Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan Nila *Black* Prima di kolam air deras?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

- 1) Kesesuaian Teknis Budidaya ikan *Black* Prima di Kolam Air Deras.
- 2) Besarnya total biaya, penerimaan dan pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila *Black* Prima di Kolam Air Deras
- 3) Kelayakan usaha budidaya ikan Nila *Black* Prima di kolam air deras.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai teknis budidaya ikan Nila *Black* Prima di kolam air deras. Selain itu, peneliti dapat mentransfer hasil pengetahuan ini kepada pihak lain, sehingga dapat digunakan untuk keperluan praktis maupun penelitian lanjutan yang bermanfaat.

2) Bagi Pembudidaya/Petani

Penelitian ini memungkinkan petani untuk mengevaluasi kelayakan teknis budidaya ikan Nila *Black* Prima di kolam air deras. Dengan informasi tersebut, petani dapat membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha

budidaya mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan keberlanjutan usaha.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor budidaya ikan Nila *Black* Prima. Selain itu, kebijakan yang dihasilkan dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani ikan secara menyeluruh.

4) Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan terkait budidaya ikan Nila *Black* Prima dan pengelolaan usaha perikanan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi sumber literatur, referensi, atau acuan yang berharga untuk penelitian penelitian berikutnya di bidang yang serupa.